

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa secara sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Pendidikan jasmani yang bermutu diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah pedagogik, memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh yang berkembang bukan hanya aspek ketrampilan dan kebugaran jasmani saja namun juga aspek lain yang sangat penting dari sosok manusia seutuhnya, yakni perkembangan pengetahuan dan penalaran, perkembangan intelegensi emosional dan sifat-sifat lain yang membuat karakter seseorang menjadi tangguh.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*generasi education*). Sudah barenan tentu proses tersebut di lakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya dapat di pandang sebagai perpaduan pendidikan seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya menuntut pengembangan intuisi, kreativisasi, dan ekspresi guru. Sebagai ilmu, pendidikan jasmani mengembangkan kemampuan jasmaniah yang lebih lanjut. Karenanya, pendidikan jasmani pada tingkat sekolah menengah pertama seharusnya merupakan momentum yang akan menentukan kelanjutan dan pengembangan pendidikan jasmani serta ikut menjadi faktor penentu bagi prestasi olah raga di kemudian hari.

Di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani masih terbagi lagi kedalam sub-sub kecil seperti : senam, permainan, atletik dan bela diri. Sedangkan sub itu masih terbagi lagi kedalam sub yang lebih kecil lagi misal senam terdiri dari senam lantai, senam kesegaran jasmani, senam irama, senam pembentukan dll. Permainan juga dibagi dalam kelompok permainan dengan alat dan tanpa alat, dengan alat misalnya permainan bola besar dan bola kecil, bola besar : sepak bola, bola basket, bola kecil : kasti, takraw, tenis meja, golf dll. Sedangkan atletik terdiri dari lari, lompat dan lempar sedangkan bela diri terdiri dari tinju, silat, judo, karate dan taekwondo.

Cabang olahraga sepak takraw merupakan cabang olah raga permainan yang di dalamnya ada gerakan-gerakan dari cabang lain seperti sepak bola, bulu tangkis, dan senam, permainan ini dilakukan dua regu berlawanan. Setiap regu terdiri dari tiga orang pemain yang terpisah oleh net. Sebagai olahraga beregu, sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat

persegi panjang, rata, baik terbuka (*outdoor*), maupun tertutup (*indoor*), baik lapangan keras atau lapangan pasir dengan serta bebas dari rintangan.

Sepak takraw merupakan olahraga bersejarah, budaya bangsa dan keadaan alam serta hasil bumi Indonesia. Sepak takraw atau sepak raga telah dimainkan pada era sriwijaya, majapahit dan gowa. Di Indonesia terdapat sejumlah daerah dengan permainan sepak raga sudah merakyat dengan dimainkan di berbagai kalangan masyarakat.

Pembelajaran sepak takraw di SMP memiliki beberapa standar kompetensi mulai dari kelas VII sampai dengan kelas VIII . Standar kompetensi tersebut di antaranya mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Standar kompetensi yang harus dikuasai yaitu mempraktikan teknik dasar sepak takraw, mengetahui peraturan sederhana sepak takraw, mempraktikan dalam permainan beregu, serta penanaman sikap kerja sama, sportivitas dan kejujuran.

Observasi ini dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Bawang, pada tanggal 12-14 september 2017, di sekolah tersebut terletak di Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. MTs Hasyim Asy'ari di pilih sebagai tempat penelitian di karenakan di sekolah tersebut banyak siswa kelas VII yang kesulitan dalam pembelajaran sepak takraw. dalam pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memainkan bola takraw, dibandingkan dengan permainan sepak bola, bola voli dan basket mereka lebih bisa dan menguasai padahal pembelajaranya sama dua kali pertemuan dalam satu semester. Untuk membuktikanya peneliti mewawancarai guru penjas dan mengamati siswa kelas VII saat berolah raga

sepak takraw, ketika dilaksanakan pertandingan antar kelas dimana pertandingan jadi tidak menarik, disebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol bola dan mengumpan. Selain itu siswa juga kesulitan dalam melakukan teknik dasar sepak *sila*, sepak *cross*, sepak cangkil, *heading*, mendada, membahu, memaha, dan sepak *badek* (sepak simpuh). Kesulitan pembelajaran sepak takraw di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari guru, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sepak takraw juga dapat mempengaruhi sehingga siswa kurang bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw, guru harus bias mempunyai cara penyampaian yang mudah di pahami oleh siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru juga harus bisa memotivasi siswa agar siswa bias belajar menjadi lebih baik lagi. Faktor dari sarana dan prasarana yang kurang memadai kemungkinan dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar permainan sepak takraw. Faktor dari siswa juga bisa mempengaruhi, dimana siswa kurang bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw, sehingga perhatian siswa kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal salah satu prinsip penting dalam penjas adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Mengacu dari uraian di atas, penulis bermaksud meneliti “ Identifikasi Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa kelas VII MTs Hasyim Asy’ari Bawang Kesulitan Dalam Pembelajaran Sepak Takraw”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka akan diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor kesulitan pembelajaran sepak takraw kelas VII MTS Hayim Asy'ari Bawang.
2. Kurangnya motivasi siswa kelas VII MTS Hayim Asy'ari Bawang dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw, karna metode yang di gunakan oleh guru kurang tepat
3. Jumlah sarana dan prasarana pembelajaran permainan sepak takraw di MTS Hayim Asy'ari Bawang masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa.

## 1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini perlu dibatasi agar tidak meluas dalam pembahasannya mengenai “Survei Faktor-Faktor Kesulitan yang Dialami Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Sepak Takraw di MTs Hasyim Asy'ari Bawang”.

## 1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu: “Faktor-Faktor apa saja penyebab kesulitan pembelajaran permainan sepak takraw kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Bawang ?”

### **1.5. Tujuan Peneliti**

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Bawang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada permainan sepak takraw dan seberapa besar faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa kelas VII kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis.**

Peneliti mempunyai pengalaman melakukan penelitian dengan menggunakan kaidah-kaidah dan pedoman tentang penelitian

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi guru**

Dapat menemukan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VII dalam melakukan pembelajaran sepak takraw

##### **2) Bagi siswa**

Dapat mengetahui faktor apa saja yang membuat siswa kelas VII kesulitan dalam pembelajaran sepak takraw

##### **3) Umum**

Dapat menambah khasanah ilmu yang dapat dipergunakan dalam dunia kerja pada khususnya dan masyarakat.